

Pendalaman Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember

**Agus Milu Susetyo¹, Indah Werdiningsih², Ijtihadul Akbar³,
Adetya Pratika Aprilia⁴**

*Program Pendidikan S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah
Jember^{1,4}, Program Pendidikan S-1 Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah
Jember^{2,3}*

agusmilus@unmuhjember.ac.id¹, indah_andin@unmuhjember.ac.id²,

First received: 14-01-2022

Final proof received: 30-04-2022

ABSTRAK

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat stimulus ini adalah MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Sekolah setingkat sekolah dasar ini berstatus sekolah swasta dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kompetensi guru di sekolah mitra melalui pembaharuan pengetahuan budaya literasi di sekolah. Selain itu, keadaan lokasi mitra harus dapat secara mandiri membangun ekosistem pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang literat. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua anggota tim merancang kegiatan ini dengan jenis forum diskusi atau bentuk penyuluhan. Forum ini dimulai dengan perencanaan, perjanjian kerja sama, pembuatan proposal, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus didukung tim dengan bidang keahlian yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Semua peserta kegiatan memperoleh materi penyuluhan dari tim pelaksana pengabdian. Kegiatan ini mendapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman literasi yang tepat untuk guru di sekolah mitra yang nantinya diterapkan di lingkungan MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Selain itu, semua peserta yang hadir sadar tentang pentingnya kemampuan literasi kepada tiap siswanya. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah akan merencanakan adanya agenda untuk membuat jadwal literasi sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, pihak MIS Miftahul Ulum sepakat menunggu adanya gerakan literasi kepada siswa. Namun harus ada dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dukungan orang tua siswa, komite, alumni dan lainnya dibutuhkan guna melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Dalam akhir sesi ini peserta mengusulkan agar kegiatan pengabdian dapat ditinjau lanjuti dan diharapkan akan ada kegiatan pelatihan berkelanjutan sebagai bentuk kerjasama dengan MIS Miftahul Ulum, Kec. Kranjingan, Kab. Jember.

Kata kunci: literasi; siswa; guru; peningkatan; kompetensi.

ABSTRACT

This community service activity is done in a cooperation with MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. This elementary school level school has the status of a private school under the supervision of the Darul Hikmah Al-Ghazaalie Islamic Boarding School foundation. The purpose of PKMS is to improve the skill and competencies of teachers in partner schools through the renewal of knowledge of literacy culture in schools. In addition, the school locations must be strategic to independently build an educational ecosystem in literate Elementary Schools. To achieve this goal, all team members designed this activity with the type of discussion forum or form of counseling. This forum begins with planning, cooperation agreements, making proposals, implementing activities, evaluating and following up. This activity is also supported by a team with relevant expertise with the objectives to be achieved. All participants received training and counseling materials from the team. This activity resulted in an increase in an adequate skill in literacy for teachers at partner schools which would later be implemented in the MIS Miftahul Ulum school environment. In addition, all participants who attended were aware of the importance of literacy skills for each of their students. Therefore, teachers and principals will plan an agenda to make a literacy schedule before class starts. MIS Miftahul Ulum agreed to create a literacy movement for students. However, there must be support for facilities and infrastructure. Support of parents, committees, alumni and others is needed to carry out the School Literacy Movement. At the end of this session the participants suggested that service activities could be followed up and it was hoped that there would be ongoing training activities as a form of collaboration with MIS Miftahul Ulum, Kec. Kranjingan, Kab. Jember.

Keywords: literacy; student; teacher: improvement; competencies.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi di berbagai sekolah di Indonesia, baik siswa maupun guru, masih sangat rendah. Rendahnya tingkat literasi ini bisa dilihat dari hasil penelitian PISA (Programme for International Students Assessment) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia hanya mendapat skor rata-rata 371 dari 487 skor rata-rata OECD (The Organisation for Economic Co- Operation and Development). Mayoritas siswa di Indonesia data memahami teks sederhana tetapi kesulitan menginterpretasi bacaan yang kompleks. Sementara itu, dari penelitian tersebut juga ditemukan bahwa antusiasme guru di Indonesia terhadap literasi cukup tinggi, akan tetapi mereka masih belum memahami benar apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar dan kebutuhan mereka akan buku bacaan yang sesuai.

Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha melakukan berbagai upaya meningkatkan literasi, diantaranya dengan menyediakan buku gratis bagi siswa, membuka perpustakaan keliling, membuka akses e-book dan memfasilitasi internet di

daerah terluar dan terpencil di Indonesia. Hal ini dilakukan karena banyak sekali sekolah di luar pulau Jawa yang kesulitan mendapat akses terhadap literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga meminta semua pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan untuk dapat berpartisipasi aktif supaya dapat memberikan dampak signifikan dalam memajukan literasi di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan *student-centered method* dimana siswa lebih banyak berpartisipasi aktif dalam membaca, menulis, merangkum atau menceritakan kembali teks yang sudah dibaca. Di sisi lain, guru juga wajib membaca banyak sumber referensi sebagai acuan materi dalam mengajar. Guru perlu memberikan jenis teks yang bervariasi supaya siswa terbiasa dengan keberagaman jenis dan format bacaan. Siswa harus sering dilatih konsentrasi membaca, merangkum, dan memahami *multiple* teks.

Kegiatan yang dilakukan siswa dan guru di atas umum dikenal dengan budaya literasi. Gerakan Literasi Sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud, diimplementasikan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yaitu pejabat sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Orang tua siswa juga perlu mendapat pemahaman terkait pentingnya budaya membaca bagi masa depan siswa supaya GLS dapat terlaksana dengan baik.

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan untuk menjadikan sekolah, terutama tingkat pendidikan dasar dan menengah, sebagai sarana membentuk guru dan siswa yang literat, sebagai wadah pembelajaran budaya literasi, tempat menumbuhkan kecintaan baca tulis bidang sains, numerasi, budaya, kewarganegaraan, serta digital dan finansial.

Kembali kepada peran siswa sebagai *main role* dalam implementasi *student-centered method* di Gerakan Literasi Sekolah, maka guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang berkualitas. Guru dan siswa dibawah koordinasi Tim Literasi dan Kepala Sekolah harus saling bekerjasama dengan baik supaya tujuan GLS dapat tercapai. Selain itu, wajib ada ketersediaan akses terhadap sumber informasi baik *online / e-book* maupun buku cetak.

MIS Miftahul Ulum merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Dusun Kranjingan, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. MIS Miftahul Ulum berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah yang didirikan pada tahun 2010 ini sudah terakreditasi B dengan No SK akreditasi 175/BAP-S/M/SK/X/2015.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta temuan peneliti, sekolah tersebut memiliki permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah masih rendahnya budaya literasi pada sekolah tersebut. Jika permasalahan ini dibiarkan maka akan berdampak pada kemampuan lulusan dari sekolah tersebut. Sebagai ujung tombak pembelajaran, diperlukan adanya *upgrading* kepada semua guru yang ada sekolah mitra terutama tentang budaya literasi yang belum nampak disana. Oleh karena itu, diperlukan adanya campur tangan akademisi untuk membantu guru di sekolah mitra. Salah satu bentuknya adalah kegiatan PKMS yang dilakukan oleh dosen setiap tahun. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra adalah dengan mengadakan bimbingan teknis program literasi. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah mitra melalui *upgrading* budaya literasi di sekolah. Selain itu, kegiatan

ini juga bertujuan untuk memacu terciptanya ekosistem pendidikan di sekolah mitra yang literat.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dapat digambarkan tentang metodenya sebagai berikut: kegiatan diawali dengan pengajuan izin kepada kepala sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember untuk pelaksanaan bimbingan teknis program literasi. Setelah itu, tim pengusul mengadakan persiapan pelaksanaan bimbingan teknis program literasi dengan cara menyiapkan materi, presensi, lembar berita acara, serta keperluan perlengkapan lainnya. Tim pelaksana kemudian melakukan koordinasi dengan pimpinan dan tenaga pengajar terkait jam dan tanggal pelaksanaan PKMS. Tahapan dalam pelaksanaan PKMS ini diawali dengan pemaparan materi tentang **Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar** dengan media dan alat yang sudah dipersiapkan. selanjutnya para guru sekolah mitra melakukan tanya jawab dan mengisi survey setelah melakukan bimbingan teknis. Tahapan selanjutnya adalah tahap refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Tahap ini terkait atas bentuk tindak lanjut dari pihak sekolah mitra setelah diberikan bimbingan teknis.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan PKM kami, yaitu:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Pelaksana melakukan observasi di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember untuk memastikan kebutuhan yang sesuai dengan tempat pelaksanaan pelatihan, dengan cara menginterview kepala sekolah dan guru.
- b) Pelaksana melakukan penyusunan proposal kegiatan PKM untuk mendapatkan persetujuan serta dukungan dana dari pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- c) Menyampaikan kembali kepada pihak MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember dengan memberikan surat tugas dari LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- d) Pelaksana melaksanakan perjanjian dengan pihak MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember untuk menentukan jadwal, metode, tempat, dan jumlah peserta pelatihan.
- e) Pelaksana menyusun bahan ajar, media presentasi dan sarana pendukung lainnya.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan PKMS dilakukan dengan tata cara memberikan bimbingan teknis program literasi kepada guru di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Kegiatan PKMS diawali dengan perkenalan materi dan tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Selanjutnya pemateri memberikan orientasi awal kepada guru di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember dengan bantuan PPT. Kegiatan PKMS ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 10.00 WIB. Setelah kegiatan orientasi dan perkenalan pemateri melanjutkan dengan agenda pemaparan materi tentang Gerakan Literasi Sekolah. Berikut ini rinciannya.

- a. 10:00 - 10:20 (perkenalan dan orientasi)

- b. 10:20 - 10:50 (pemaparan materi dari pemateri)
- c. 10:50 - 11:00 (kesimpulan)
- d. 11:00 - 11:15 (penguatan materi)
- e. 11:15 - 11:30 (umpan balik dan tanya jawab)
- f. 11:30 - 12:00 (closing statement dan pengerajaan kuesioner)
- g. 12:00 - selesai (ramah tamah)

Rangkaian kegiatan di atas dilakukan secara luring. Hal tersebut sesuai dengan aturan dan norma yang ada di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Dalam acara tersebut dihadiri oleh seluruh guru yang ada di sekolah tersebut termasuk kepala sekolah yang bersangkutan. PKMS dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, sehingga tidak mengganggu kegiatan mengajar guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Sementara itu, pemateri dibantu anggota lain dari dosen dan mahasiswa demi lancarnya acara ini. Berikut ini beberapa dokumen kegiatannya.



Gambar 2.1 Pemateri Memberikan Materi PKMS



Gambar 2.2 Peserta mengikuti acara

Pemateri menyampaikan materinya dengan bantuan Power Point yang telah disusun pada waktu sebelum acara. Dengan menggunakan proyektor pemateri PKMS memulai acara hingga selesai sesuai dengan rincian yang telah dijabarkan di atas. Berikut ini beberapa *slide* yang dipakai oleh pemateri dalam acara tersebut.



Gambar 2.3 Slide Materi Kegiatan PKMS

3.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini digunakan sebagai bagian dari kegiatan penutup yang disajikan oleh pelaksana PKMS. Kejadiannya antara lain peserta memberikan tanggapan atau mengisi kuesioner yang telah disiapkan pelaksana kegiatan. Kuesioner ini diberikan untuk melihat pemahaman dan pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini (Pendalaman

Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru). selain itu, pada tahap ini peserta dan pemateri juga mengadakan sesi tanya jawab terkait hal yang belum diketahui mengenai tema dalam acara tersebut.

Tahap evaluasi perlu di lakukan pelaksana PKMS ini (Pendalaman Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru) guna mengetahui hasil dari kegiatan dan tindakan apa harus dilakukan oleh peserta. Hal ini berfungsi untuk ikut membentuk karakter literat kepada setiap siswa yang ada di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember.

3. HASIL KEGIATAN

Tim pelaksana PKMS mendapatkan beberapa hasil, yang pertama bahwa ada beberapa guru yang belum mendapatkan materi atau pembinaan tentang literasi atau gerakan literasi di sekolah. Namun ada beberapa guru yang lain sudah mendapatkannya. Berdasarkan kenyataan ini bisa dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini memang tepat sasaran dan memang membutuhkan pendampingan selanjutnya. Langkah awal yang dilakukan pelaksana adalah membagikan buku literasi khusus untuk SD/MI sederajat.

Dalam hasil kedua, kami menemukan bahwa di sekolah mitra memang sudah ada kegiatan literasi. Hal ini sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa. Akan tetapi ini belum sesuai dengan pedoman yang ada dari Kemdikbud. Guru di sekolah mitra masih melakukan kegiatan literasi di jam pelajaran. Hal ini tentu saja harus diperbaiki agar kembali kepada konsep gerakan literasi yang benar. Kondisi sekolah yang dalam naungan Pondok Pesantren menyuliskan sekolah mengantur jadwal literasi dengan tepat. Hal ini karena siswa harus belajar pelajaran khusus pondoknya. Akan tetapi, jika diupayakan membuat jadwal yang tepat, pelaksana yakin sekolah ini bisa melakukan literasi dengan benar.

Berikut beberapa hal yang sudah dilakukan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi:

- a. Sekolah telah menyediakan ruang baca dan pojok baca di tiap kelas. Fasilitas ini dipakai untuk siswa membaca dan mencari buku bacaan. Namun, buku yang disediakan hanya buku-buku bacaan sekolah atau buku paket siswa. Untuk buku bacaan anak masih kurang. Hal ini perlu adanya dukungan kepala sekolah, komite, alumni dan instansi negeri dan swasta untuk turut membantu menyediakan buku-buku bacaan anak untuk tiap siswa dan tiap kelas di MIS Miftahul Ulum.
- b. Semua guru di MIS Miftahul Ulum telah sadar akan pentingnya kemampuan literasi kepada tiap siswanya. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah telah merencanakan adanya agenda untuk membuat jadwal literasi sebelum jam pelajaran dimulai. Namun, untuk hal ini perlu musyawarahkan dengan kepala sekolah dan pengurus Pondok di lokasi mitra.
- c. Semua pihak MIS Miftahul Ulum sepakat menunggu adanya gerakan literasi kepada siswa. Namun harus ada dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dukungan orang tua siswa, komite, alumni dan lainnya dibutuhkan guna melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.

- d. Dalam akhir sesi ini peserta mengusulkan agar kegiatan pengabdian dapat ditinjau lanjuti dan diharapkan akan ada kegiatan pelatihan berkelanjutan sebagai bentuk kerjasama dengan MIS Miftahul Ulum, Kec. Kranjingan. Jember.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) di MIS Miftahul Ulum, Kec. Kranjingan. Jember telah dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Fakta ini terlihat bahwa semua guru dan termasuk kepala sekolah di sekolah tersebut hadir tepat waktu serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian dengan tajuk “*Pendalaman Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember*”. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan pendalaman dan bimbingan teknis program literasi sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan di dapat kesimpulan bahwa sekolah mitra kegiatan PKMS ini telah melakukan pembiasaan yang baik untuk program literasi kepada siswa yang ada di sana. Namun, pelaksanaannya masih belum sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kemdikbud. Hal ini karena sekolah ini dalam naungan pondok pesantren sehingga perlu adanya koordinasi dengan pihak pimpinan yayasan. Selain itu, dukungan alumni, orang tua siswa, guru dan masyarakat sekitar sangat diperlukan guna menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk program literasi. Untuk tindak lanjutnya, jika pembiasaan literasi sudah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, perlu adanya program literasi di level yang lebih tinggi yaitu “**pengembangan dan pembelajaran**”.

Untuk melaksanakan program literasi di sekolah memang tidak mudah. Terlebih jika sekolah yang bersangkutan baru pertama kali. Pemerintah melalui Kemdikbud sudah mengeluarkan pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA sederajat. Saran kami, program literasi harus memerlukan campur tangan banyak pihak guna mendidik siswa yang literat. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk era modern seperti sekarang. Dukungan fisik seperti ruang baca, perpustakaan, buku bacaan dan jadwal kegiatan harus disesuaikan dengan karakter jenjang pendidikan dan level kemampuan literasi tiap siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antasari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*. 9 (1) 13-26.
- Batubara,. H.,H., dan Dessy,. N,. A. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*. 4 (1) 15-29.
- Data Sekolah. (2021). *Mis Miftahul Ulum*. Diakses dari: https://data-sekolah.sekolah-kita.net/sekolah/MIS%20MIFTAHUL%20ULUM_102121.
- Faizah, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartati, T. (2016).Multi Media dalam Pengembangan Literasi di Sekolah dasar Terencil. *Jurnal Sekola Dasar*. 25 (1) 47-54.
- Hidayah,. L. (2019). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *Ju-Ke Jurnal Ketahanan Pangan*. 1 (2) 48-58.
- Ristanto, A,. dkk. (2019, Desember 04). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Harsiati, T dan Ika, S,. W,. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 26 (2) 112-122
- Sekretaria GTK. (2021). *Sambut Hari Guru, Kemendikbudristek Merilis Guru Belajar dan Berbagi Seri Literasi dan Numerasi*. Diakses dari: <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/sambut-hari-guru-kemendikbudristek-merilis-guru-belajar-dan-berbagi-seri-literasi-dan-numerasi>.
- Teguh,.M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1 (2) 18-26.